

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunitas Kaibutsu memandang konsep heteronormativitas yang direpresentasikan dalam film Monster karya Hirokazu Koreeda. Heteronormativitas adalah norma sosial yang dapat mempengaruhi cara anak memahami identitas gender berdasarkan kerangka biner (laki-laki atau perempuan) yang ditentukan oleh norma heteronormatif. Hal ini sering kali mengabaikan keberadaan identitas gender non-biner atau gender lain di luar kerangka heteronormatif tradisional. Film Monster menampilkan heteronormativitas melalui hubungan antar karakter, struktur keluarga, dan norma sosial yang digambarkan dalam alur cerita.

Komunitas Kaibutsu memandang bahwa film ini tidak hanya menggambarkan heteronormativitas, tetapi juga mencoba mendekonstruksinya melalui narasi yang kompleks. Komunitas ini melihat adanya upaya dari Koreeda untuk mengeksplorasi identitas gender dan orientasi seksual secara lebih inklusif, meskipun beberapa elemen masih terikat pada stereotip. Film ini mengedepankan isu-isu marginalisasi dan diskriminasi yang sering kali dialami oleh individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma heteronormatif. Pesan moral yang disampaikan melalui film ini diterjemahkan oleh komunitas Kaibutsu sebagai seruan untuk menyampaikan pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antar individu tanpa terjebak oleh norma sosial yang kaku. Film ini menggambarkan bagaimana prasangka, terutama terkait gender dan orientasi

seksual, dapat menciptakan kesalahpahaman dan konflik, seperti yang terlihat dalam hubungan antara Minato dan Yori. Film ini berhasil membuka ruang diskusi di kalangan komunitas Kaibutsu mengenai pentingnya memahami dan mengkritisi konstruksi sosial yang membentuk norma gender dan seksual. Film *Monster* menjadi alat refleksi yang memperkuat pemahaman komunitas terhadap pentingnya kesetaraan dan pengakuan terhadap identitas non-heteronormatif. Komunitas Kaibutsu mengapresiasi upaya ini dan menganggapnya sebagai langkah penting dalam menciptakan representasi yang lebih inklusif di media populer.

5.2 Saran

Secara teoritis, penelitian ini masih terlalu fokus kepada satu sisi, yaitu bentuk tanggapan atau pandangan penonton yang diwakilkan komunitas Kaibutsu terhadap heteronormativitas dalam film *Monster* karya Hirokazu Koreeda ini. Ada isu lain yang penulis pikir menarik untuk dijadikan bahan penelitian ke depannya yaitu membahas tentang representasi heteronormativitas pada tokoh Minato dan Yori dalam Film *Monster* menggunakan kajian semiotika. Penelitian berbasis tinjauan semiotika yang dapat dilakukan untuk mempelajari makna dari lambang, tanda, simbol dan lainnya dalam suatu film.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperdalam analisis daya tafsir komunitas Kaibutsu terhadap penggambaran heteronormativitas dalam film *Monster* karya Hirokazu Koreeda, diantaranya:

- a. Pendekatan multidisipliner yang menggabungkan kajian film, sosiologi, dan studi gender perlu diterapkan agar perspektif yang diperoleh lebih komprehensif.
- b. Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengungkap dinamika kekuasaan dalam proses tafsir komunitas terhadap representasi heteronormativitas.
- c. Eksplorasi interaksi digital dalam forum daring dan media sosial penting untuk memahami bagaimana diskusi komunitas membentuk konstruksi makna film.
- d. Studi komparatif dengan komunitas film lainnya dapat memberikan wawasan lebih luas tentang pola tafsir yang beragam.
- e. Program literasi visual dan gender dapat diinisiasi untuk meningkatkan pemahaman komunitas terhadap representasi karakter dan narasi dalam film, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam menafsirkan isu heteronormativitas dalam budaya populer.